

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak. Fitri, A (2017: 20) menyatakan bahwa “karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.” Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Bangsa yang baik adalah bangsa yang mempunyai karakter yang baik dan akhlak yang baik. Samani, M dan Hariyanto (2012: 41) menyatakan bahwa “Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya.

Karakter juga digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta membedakan seseorang dengan orang lain. Zubaedi (2011: 10) mengatakan bahwa “karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.”

Pengertian karakter menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap seseorang atau sekelompok orang yang di dalamnya terdapat sifat-sifat moral, akhlak, budi pekerti manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menggapai keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

## **2. Pengertian pendidikan karakter**

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika siswa. Samani, M dan Haryanto (2012: 43) menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Karakter-karakter yang muncul dalam diri siswa saat proses pembelajaran yang nantinya berpengaruh dalam kehidupan siswa.”

Pendidikan karakter sangat penting untuk dimiliki oleh siswa di sekolah karena untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang baik. Salahudin dan Alkrienciehe (2013: 42) menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan

siswa untuk memberi keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dengan sepenuh hati.”

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia. Seseorang dikatakan sudah berkarakter atau berwatak jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan krasa.

Pengertian pendidikan karakter di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk mendidik siswa, dengan wujud pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak yang diajarkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diintegrasikan dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku siswa secara utuh, dan didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku lebih baik dan terarah.

### 3. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter sangat penting sekali untuk diajarkan di sekolah, karena pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Ali, A (2018: 13) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter tidak muncul begitu saja, akan tetapi pendidikan karakter muncul karena dibentuk. Fitri, A (2017: 22) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.” Jika tujuan dari pembentukan karakter tersebut terlaksana atau berhasil maka karakternya pun akan baik.

Tujuan pendidikan karakter juga dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Potensi yang dimiliki peserta didik dikembangkan terus menerus agar nantinya dapat bermanfaat dan karakter atau budaya bangsa ini mempunyai ciri khas tersendiri.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh ketakutan. Lingkungan sekolah juga akan berpengaruh pada siswanya, jika lingkungan sekolah tidak baik maka karakter siswanya juga tidak akan baik, begitupun sebaliknya.

Tujuan pendidikan karakter yang di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah dibangun, dikembangkan, dibentuk dan ditanamkan nilai-nilai positifnya pada siswa sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari dan nantinya akan menjadi pribadi yang baik dan unggul. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

#### **4. Toleransi**

##### **a. Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran**

Sikap toleransi yaitu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena sikap toleransi ini mengacu pada menghargai segala perbedaan. Zubaedi (2011: 63) menyatakan bahwa “toleransi yaitu menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita”. Sedangkan Listyarti, R (2012: 6) mengemukakan bahwa “toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda.”

Toleransi merupakan kerukunan dari umat manusia yang ada di bumi. Sedangkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran yaitu sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama teman dan guru yang berlangsung saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang diatur dengan sebuah tahapan-tahapan agar mencapai hasil yang diharapkan. Siswa diharapkan saat proses pembelajaran tidak hanya hasil pengetahuannya saja yang didapat melainkan sikapnya, khususnya sikap toleransi yang harus ada dalam diri siswa.

Sikap toleransi dalam sekolah dapat dimulai dari segala hal, termasuk saat memulai proses pembelajaran. siswa diberi pemahaman tentang sikap toleransi dan diajarkan atau dilatih kebiasaan bertoleransi terhadap teman dan gurunya pada saat proses pembelajaran. Sikap toleransi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran nantinya akan dibawa keluar oleh siswa supaya dalam lingkungan sekolah sikap toleransinya baik. Sikap toleransi harus terus menerus diajarkan sehingga peserta didik menjadi terbiasa untuk bersikap toleransi kepada orang lain.

Kehidupan siswa dalam sebuah kelas harus selalu berusaha untuk menghormati, menghargai dan peduli terhadap teman-temannya, agar siswa dapat diterima dengan baik dalam kelas. sikap toleransi menghantarkan siswa menjadi individu yang mampu menghargai, menghormati, peduli terhadap keluarga, teman kelas

dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang mempunyai sikap toleransi yang baik maka akan menjaga dengan baik saat berkomunikasi, berperilaku, bersikap dan bertutur kata dengan orang lain, maka seseorang juga tidak akan menyakitinya atau menyinggungnya.

b. Karakter seseorang yang memiliki sikap toleransi

Seseorang yang memiliki sikap toleransi pasti memiliki karakter yang cukup baik. Yaumi, M (2016: 91) mengemukakan bahwa karakter seseorang yang mempunyai sikap toleransi yaitu berwawasan luas, berpikiran terbuka, tidak picik, merasa iba, menahan amarah dan lemah lembut.

Selain karakter yang dimiliki, sikap toleransi juga mempunyai karakteristik sendiri seperti yang di kemukakan Stevenson dalam Yaumi, M (2016: 92) yaitu:

- 1) Terbuka terhadap berbagai pendapat orang yaitu terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan-pandangan orang lain.
- 2) Menerima pandangan baru yaitu menunjukkan sikap menerima terhadap pandangan baru dengan memberikan respon positif.
- 3) Akomodatif terhadap keragaman kultur yaitu mengakomodasi keragaman suku, ras, agama, tradisi, etnik, bahasa, warna kulit dan sebagainya.
- 4) Berpartisipasi dan mendengarkan dengan baik yaitu menunjukkan partisipasi aktif dalam orang lain dan mendengarkan dengan penuh penghargaan.
- 5) Keinginan kuat untuk belajar dari orang lain yaitu menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.

Jadi setiap orang yang mempunyai sikap toleransi pasti orang tersebut mempunyai karakter dan karakteristik seperti yang di jelaskan di atas, begitu juga dengan siswa apabila siswa mempunyai sikap toleransi pasti siswa mempunyai karakter atau karakteristik yang disebutkan oleh Yaumi. Jika siswa mempunyai semua karakter dan karakteristik seperti di atas orang tersebut mempunyai sikap toleransi yang baik dan akan mudah dalam bersosialisasi dengan teman, keluarga dan masyarakat nantinya.

c. Faktor yang mempengaruhi sikap toleransi

Sikap toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan orang lain. sikap toleransi tidak serta merta muncul didalam diri seseorang, sikap toleransi seseorang terkadang muncul karena pengaruh dari orang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap toleransi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam pribadi siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi siswa. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok.

Sikap toleransi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, selain kedua faktor tersebut ada juga faktor lainnya yang mempengaruhi sikap toleransi. Noor, R (2017) dalam kompasiana menyatakan bahwa faktor yang cukup dominan yang membuat seseorang memiliki sikap toleransi yang rendah adalah rasa iri pada

orang lain. Rasa iri ini biasanya mengarah pada kemarahan kepada orang lain yang memiliki sesuatu yang tidak dimilikinya.

d. Indikator Sikap Toleransi

Indikator sikap toleransi merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai rambu-rambu yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam menentukan keberhasilan dalam sikap toleransi. Sikap toleransi merupakan salah satu dari indikator keberhasilan pendidikan karakter hal ini sesuai dengan pendapat Fitri. Fitri, A (2017: 40) menyatakan bahwa “Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu:

(1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Dari 18 nilai pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah sikap toleransi yang harus ada dalam diri siswa. Adapun indikator dari sikap toleransi itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan.
- 2) Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.
- 3) Saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras dan aliran
- 4) Saling membantu antar sesama dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada beberapa indikator sikap toleransi pada saat proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Menerima teman yang berbeda pendapat
- 2) Menghargai teman yang berbeda pendapat
- 3) Saling membantu antar sesama teman
- 4) Saling menghormati teman dan guru saat proses pembelajaran
- 5) Tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar

Sikap toleransi harus ada di dalam diri siswa, karena sikap toleransi berperan penting untuk berinteraksi antar siswa dan warga sekolah. Sikap toleransi sangat berguna bagi siswa nantinya dalam menjalankan kehidupan di masyarakat dan sikap toleransi akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Tanggung Jawab**

### **a. Sikap Tanggung Jawab Pada Proses Pembelajaran**

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 nilai karakter bangsa. Sikap tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dikerjakan dan dilakukan oleh siswa, karena sikap tanggung jawab merupakan perbuatan yang harus dilaksanakan jika tidak kita mendapatkan konsekuensinya. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah siswa mempunyai karakter yang baik atau tidak. Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2012: 1398) adalah keadaan wajib menanggung sesuatu, berkewajiban menanggung segala sesuatu, atau menanggung akibatnya.

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, Suyadi (2013: 9) mengemukakan bahwa “sikap

tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama.” Sedangkan Listyarti, R (2012: 8) mengatakan bahwa “sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan.”

Tanggung jawab merupakan kewajiban bagi semua orang. Sikap tanggung jawab juga dapat didefinisikan oleh Yaumi, M (2016: 61) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang yang wajib atau harus dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan tanggung jawab pada proses pembelajaran yaitu sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Segala hal yang sudah diberikan oleh guru sudah menjadi tanggung jawab siswa, misalnya mengerjakan tugas. Tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya tanggung jawab diri sendiri, melainkan

tanggung jawab terhadap teman dan guru yang ada di kelas saat proses pembelajaran.

Setiap siswa harus memiliki sikap tanggung jawab agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab akan lebih dipercaya oleh orang lain. Siswa yang bersikap tetapi tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dari sikap tersebut maka sikap siswa tersebut sangat buruk atau tidak baik.

b. Karakter seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab dapat ditunjukkan siswa dengan karakter yang baik. Jika karakter siswa baik maka sikap tanggung jawabnya baik, tetapi jika siswa mempunyai karakter yang tidak baik maka sikap tanggung jawabnya pun tidak akan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Yaumi, M (2016: 114-115) seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab menunjukkan karakter sebagai berikut:

- 1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- 2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
- 3) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- 4) Berpikir sebelum berbuat.
- 5) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- 6) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- 7) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
- 8) Ikhlas berbuat karena pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab maka akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kewajibannya yang harus dikerjakan dengan benar, baik, dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Pada saat proses pembelajaran siswa juga harus dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab harus menerima konsekuensi atau resiko dengan apa yang telah dikerjakan.

c. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab

Sikap tanggung jawab tidak timbul dengan sendirinya, tanggung jawab merupakan sikap yang timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya sikap tanggung jawab itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti sekolah, agama dan keluarga. Tanggung jawab juga di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sudani dalam A'ans, dkk (2014: 48) mengemukakan bahwa tanggung jawab dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang dimiliki.
- 2) Kurangnya memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Dua faktor di atas apabila tidak terdapat di dalam diri siswa, maka sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa tidak baik atau siswa tidak memiliki sikap tanggung jawab yang optimal. Apabila siswa sadar akan kewajiban dan haknya maka apa yang siswa kerjakan akan dipertanggung jawabkan dan tidak akan terbengkalai.

#### d. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab mempunyai berbagai macam jenis. Mustari, M (2017: 21-24), menjelaskan mengenai macam-macam tanggung jawab, antara lain: (1) Tanggung jawab Personal, (2) Tanggung jawab moral dan (3) Tanggung jawab sosial. Macam-macam tanggung jawab yang di kemukakan Mustari menunjukkan bahwa tanggung jawab itu tidak hanya pada diri sendiri, tetapi tanggung jawab dapat mencakup banyak hal seperti tanggung jawab sosial dan moral yang berkaitan dengan orang lain atau masyarakat serta lingkungannya.

#### e. Indikator Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab sebagai keberhasilan sekolah dan kelas menjadi penanda kepada sekolah dan guru dalam melaksanakan, merencanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan. Indikator sikap tanggung jawab menurut Fitri, A (2017: 43) sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Berdasarkan uraian indikator di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada beberapa indikator sikap tanggung jawab yang akan menjadi acuan peneliti agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas individu
- 2) Mengerjakan tugas kelompok
- 3) Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama
- 4) Bertanggung jawab dengan barang yang dipinjam

## 6. Prose Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Rasto, Suwanto dan Sobandi (2012: 33) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan.” Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran. Pane, A dan Daspong, M (2017: 337) menyatakan bahwa “pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran.” Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harusnya terjalin interaksi

yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hamalik Oemar (2011: 29) mengemukakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Dari beberapa pendapat mengenai proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengelola informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa. Proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

## **B. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan sikap toleransi dan tanggung jawab antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Sylvia (2016) yang berjudul “Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab siswa di sekolah kreatif dilakukan dengan cara pemberian pengalaman berulang, pemberian

keteladanan, pemberian sugesti positif, kegiatan identifikasi sikap dan pemberian hukuman. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap tanggung jawab berupa kurangnya pengalaman siswa, budaya siswa, pengaruh media masa terutama televisi dan keadaan emosi siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safina Rezida N (2016) yaitu artikel di dalam jurnal "*Internasional Journal of Environmental & Science Education*" yang berjudul "*The Formation of Students' Tolerance in a Multi-Ethnic School*". Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan model pedagogik pembentukan sikap toleransi siswa di sekolah multi-etnis. Kebijakan dan program dibidang pendidikan harus membantu meningkatkan sikap saling pengertian, solidaritas dan toleransi baik antar individu, kelompok, bangsa, sosial dan budaya. Untuk keberhasilan pembentukan sikap toleransi sebagai salah satu kualitas kepribadian yang penting. Orang yang mempunyai sikap toleransi adalah manusia yang mengenal dirinya sendiri dan mangakui orang lain. masalah pembentukan sikap toleransi pada siswa sekolah multi-etnis tidak dapat dianggap cukup berkembang. Guru sangat sulit untuk menentukan cara pembentukan toleransi dalam pengembangan metode dan bentuk kegiatan yang ditunjuk, ekstrakurikuler yang ditunjuk untuk pengembangan sikap toleransi siswa di lembaga pendidikan di wilayah multi-etnis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Radjiman (2017) yang berjudul “Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas III SD di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara)”. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran tematik dan ada efektivitas pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Pembelajaran sikap toleransi lebih efektif dilakukan dengan melibatkan bidang ilmu lain seperti budaya, bahasa serta sosiologi pembelajaran pada sikap toleransi juga memiliki makna untuk tetap merawat perbedaan yang ada di masyarakat atas dasar saling percaya dan saling menghargai.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Cam, S dan Unal Oruc (2014) yaitu artikel di dalam jurnal “*Internasional Journal of Intruction*” yang berjudul “*Learning Responsibility and Balance of Power*”. Artikel ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dalam belajar akan terjadi jika siswa diberikan motivasi, itu merupakan faktor terpenting dalam mengkonkretkan tanggung jawab siswa. Sikap tanggung jawab tidak dimiliki siswa jika pembelajaran berpusat pada siswa, karena faktor dari kelas dan waktu. Sikap tanggung jawab siswa dapat dimiliki siswa jika pembelajaran dialihkan ke kursus-kursus .

Penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang sikap toleransi dan tanggung jawab yang akan membentuk peserta didik sehingga memiliki sikap tanggung jawab dan toleransi yang baik. Peneliti membahas tentang sikap toleransi dan tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran apakah siswa memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab yang baik dan faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa itu apa saja.

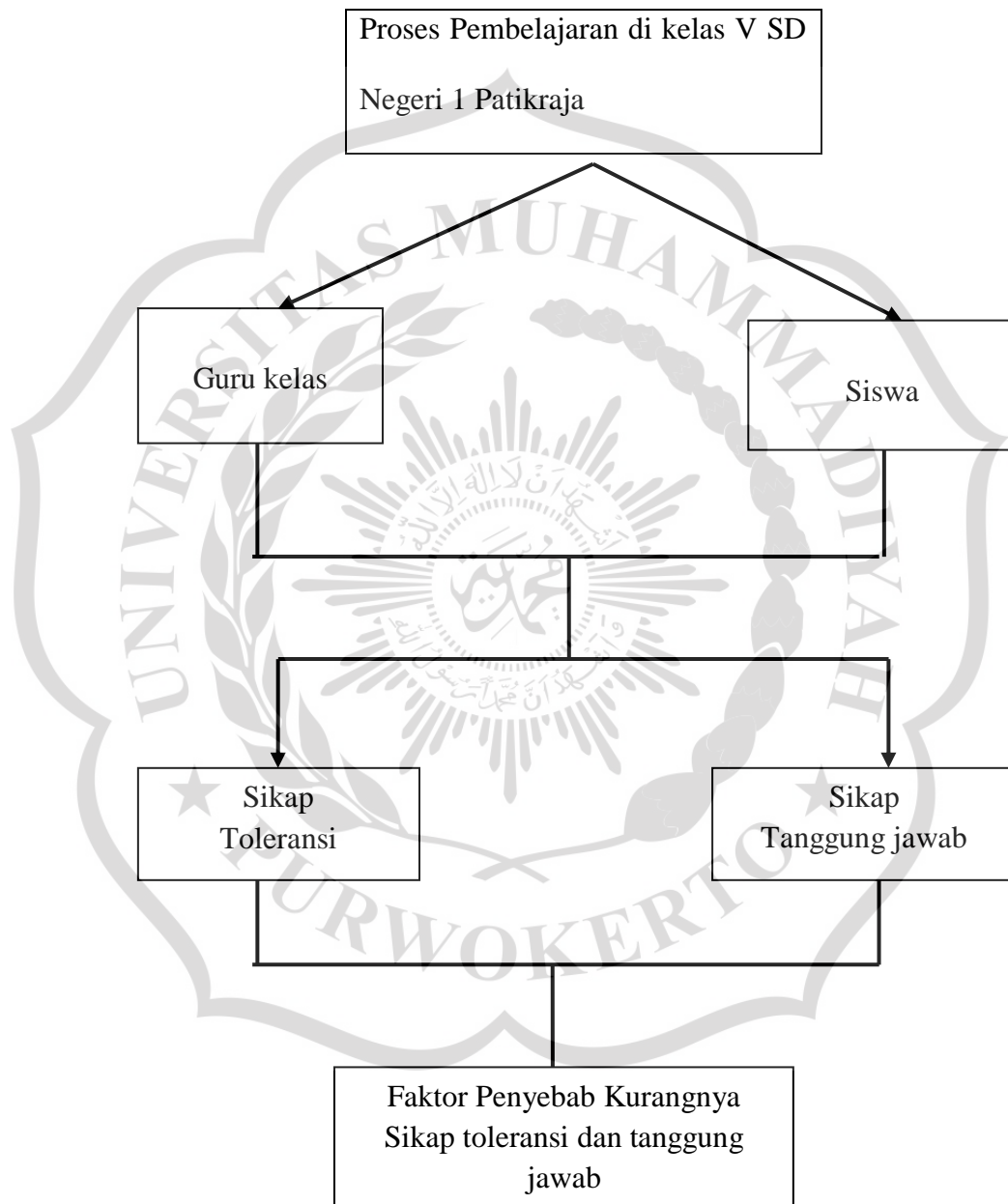
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan acuan dalam melakukan penelitian yang didasarkan pada masalah yang digambarkan secara menyeluruh yang digunakan dalam penelitian. Kerangka ini beracuan pada berbagai teori dan pendapat para ahli sebelumnya. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sekolah sebagai pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien untuk masyarakat, sekolah berkewajiban memberi pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik manusia. Pendidikan di sekolah membuat siswa menjadi lebih baik, percaya diri, menumbuhkan karakter dan sikap dalam diri manusia supaya nantinya dapat hidup dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter dan sikap sangat penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Guru sangat berperan dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga mengarahkan dan mengajari siswa agar mempunyai karakter yang baik. Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 18 nilai karakter, dalam 18 nilai karakter tersebut ada dua sikap yang akan lebih difokuskan yaitu sikap toleransi dan sikap tanggung jawab.

Sikap toleransi dan tanggung jawab pada dasarnya bertujuan untuk membiasakan siswa agar mempunyai sikap toleransi dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sikap toleransi dan tanggung jawab diajarkan melalui kegiatan proses pembelajaran Pengembangan sikap toleransi dan tanggung jawab dilaksanakan di sekolah agar sikap toleransi dan tanggung jawab di sekolah dasar lebih baik lagi. Selain itu juga sikap toleransi dan tanggung jawab yang tidak baik pasti ada penyebabnya. Peneliti mengkaji bagaimana sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Patikraja yang berada di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dan apa penyebab kurangnya sikap toleransi dan sikap

tanggung jawab siswa kelas V SD N 1 Patikraja. Berikut ini dijelaskan dalam gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**